

PENDAMPINGAN MANAJEMEN PRODUKSI BAGI SENTRA INDUSTRI KECIL MENENGAH

Singgih Saptadi¹, Arfan Bakhtiar¹, Denny Nurkertamanda¹, Sriyanto¹, Yusuf Widharto¹,
Ahmad Najib¹

¹ Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S. H. Tembalang, Semarang 50275
Email : singgihs@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermitra dengan sentra industri kecil menengah yang memproduksi jamu. Lokasi mitra berada di bagian utara Kabupaten Sleman, tepatnya berada di Dusun Merdikorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Sentra ini baru saja dikukuhkan pada tahun 2018 sebagai salah satu sentra IKM di Kabupaten Sleman. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan gambaran dan pendampingan mengenai bagaimana komponen – komponen berusaha yang diadopsi dari proses kegiatan belajar mengajar di Departemen Teknik Industri UNDIP mulai dari proses peramalan yang menjadi dasar dalam pengabdian masyarakat ini sampai dengan proses e-commerce di kemudian hari. Diharapkan dengan pendampingan yang berkesinambungan maka dapat meningkatkan produktifitas dari sentra dalam berusaha.

Kata kunci : pendampingan, peramalan, produktifitas

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini berkembang trend kembali ke alam, dalam hal pengobatan obat tradisional seperti Jamu mendapatkan tempatnya tersendiri di dalam masyarakat khususnya generasi muda. Masyarakat semakin memahami keunggulan penggunaan obat tradisional, antara lain bahan yang organik, mudah didapat, harga yang cenderung lebih rendah, dan mempunyai efek samping yang minimal. Namun, di sisi lain, pelaku usaha jamu tradisional masih menemui kendala dalam menciptakan produk berkualitas, berdaya saing tinggi dan berorientasi pasar. Salah satu sentra usaha jamu tradisional yang masih bertahan adalah Sentra Jamu “Bima Sejahtera” yang terletak di Dusun Gesikan, Desa Merdikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sentra ini diketuai oleh Bapak Sarjono dan mempunyai anggota pengrajin jamu sejumlah 30 pengrajin jamu dengan omzet sentra jamu perhari lebih kurang mencapai Rp 100.000,00 untuk satu anggota. Sentra Jamu Bima Sejahtera bermula secara turun temurun dengan produknya jamu gendong, yang mempunyai pangsa pasar mencapai wilayah Prov Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sentra Jamu Bima Sejahtera dikukuhkan menjadi sentra IKM oleh Bupati Sleman pada tahun 2018. Sebagai sentra yang baru dikukuhkan berbagai tantangan dalam menjadikan para pelaku di sentra profesional telah menanti. Dalam diskusi awal dengan ketua kelompok, permasalahan mengenai penentuan harga pokok produksi, system produksi yang sesuai, dan sistem informasi sangat diperlukan untuk meningkatkan produktifitas sentra tersebut. Manajemen tradisional yang selama ini telah turun temurun dilaksanakan perlu mendapatkan sentuhan sehingga keberadaan Sentra semakin mapan dalam menghadapi persaingan usaha.

Salah satu fokus yang menjadi awalan dalam pelaksanaan pendampingan manajemen produksi saat ini adalah peramalan. Dimana Peramalan adalah metode untuk memperkirakan suatu nilai di masa depan, dapat dikatakan juga sebagai seni dan ilmu untuk memperkirakan kejadian pada masa yang akan datang, sedangkan aktivitas peramalan dalam industri berguna untuk memperkirakan penjualan dan penggunaan produk sehingga produk-produk itu dapat dibuat dalam kuantitas yang tepat (Gaspersz, 2002)

Peramalan adalah suatu cara untuk mengukur dan menaksir kondisi dimasa yang akan datang yang dapat dilakukan dengan berbagai metode perhitungan maupun secara judgment atau pendapat dari para ahli, tak luput pengambilan data historis atau sebelum sebelumnya dan diproyeksikan ke arah masa depan secara matematis (Render, 2009)

Fungsi peramalan permintaan melayani banyak tujuan manajerial yang luas dalam organisasi-organisasi yang mencari keuntungan ataupun yang tidak mencari keuntungan. Dalam peramalan, sangat penting tersedianya data-data atau bahan-bahan keterangan mengenai ramalan permintaan dalam suatu bentuk yang dapat diterjemahkan ke dalam permintaan akan bahan-bahan (material), waktu dalam penggolongan/klasifikasi alat-alat yang khas dan permintaan akan keterampilan tenaga kerja yang spesifik.

Adapun tahapan peramalan adalah sebagai berikut (Sri Hartini, 2011) :

1. Analisis Data, Data mentah akan di periksa terlebih dahulu apakah cukup atau tidak.
2. Plot Data. Plot Data digunakan untuk mengetahui distribusi apa yang digunakan. Informasi yang diperoleh berguna untuk menentukan data yang akan diolah dalam masa depan.
3. Memilih Metode . Dengan asumsi, pola akan berulang pada periode yang akan datang. Setelah mengetahui bentuk plot data masa lalu maka langkah selanjutnya adalah memilih alternatif metode yang sesuai dengan pola data masa lalu.
4. Menghitung *error*. Menghitung *error* tiap metode untuk mendapatkan error terkecil.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan kali ini berupa metode partisipatif dimana keterlibatan masyarakat dalam pertemuan serta diskusi dan simulasi yang dilaksanakan menjadi sangat berarti. Dengan metode ini diharapkan pelaku usaha dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam Pengabdian kali ini juga melibatkan *stake holder* lain selain dari pihak Teknik Industri UNDIP dan pengelola sentra. *Stakeholder* tersebut antara lain dari Dinas Perindustrian selain sebagai pemateri juga sebagai pihak yang nantinya akan mendampingi sentra untuk kedepannya.

Pelaksanaan pendampingan dimulai dengan kunjungan survey pengenalan untuk melihat kondisi sentra. Proses pendampingan selain dengan mengadakan pada hari yang telah disepakati bersama juga memanfaatkan ajang pertemuan kelompok yang telah secara rutin diselenggarakan secara periodik 1 bulan sekali. Diharapkan dengan pemanfaatan pertemuan kelompok sebagai sarana pendampingan dapat meningkatkan efektifitas pendampingan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Saat Ini

Sebelum memulai pelaksanaan pendampingan, dilakukan kunjungan awal pada sentra IKM untuk melihat kondisi di lapangan serta bagaimana Sentra IKM melaksanakan proses bisnisnya. Selain pengamatan, juga tim melakukan wawancara juga dengan pemilik IKM yang menjadi anggota sentra serta dengan penggerak sentra IKM tersebut untuk mengetahui proses bisnis secara keseluruhan.

3.2. Penentuan Metode Pendampingan

Dalam merancang metode serta materi pendampingan yang akan dilaksanakan, kebutuhan pengguna yang dihasilkan berdasarkan dari wawancara dengan pemilik IKM yang menjadi anggota sentra serta para penggerak sentra IKM menjadi salah satu pertimbangan dalam mendesain pendampingan.

3.3. Identifikasi Kebutuhan IKM

Dari hasil wawancara dapat diidentifikasi kebutuhan sentra yang dapat dikelompokkan menjadi 2 kebutuhan berdasarkan jangka waktu. Untuk jangka pendek sentra memerlukan penguatan dalam hal proses bisnis yang dilakukan terutama mengenai manajemen produksi dimana salah satu fungsinya berupa peramalan, tata letak, serta peralatan penunjang produksi untuk dapat bersaing. Serta dalam jangka panjang diperlukan suatu kawasan terpadu yang menunjang kegiatan ekonomi sentra dalam harapannya sentra dapat bertransformasi menjadi desa wisata

3.4. Pemilihan Materi Pendampingan

Berdasarkan hasil identifikasi skenario pengguna, tim berkeputusan untuk menggarap sektor yang masuk mejadi target jangka pendek yaitu manajemen produksi dengan mengadopsi materi yang diajarkan di Departemen Teknik Industri sehingga ada proses timbal balik yang berjalan. Dimana sentra mendapatkan penguatan secara teori dalam proses bisnis dan tim mendapatkan masukan mengenai kondisi realita yang ada di sentra

3.5. Identifikasi Kebutuhan yang akan datang

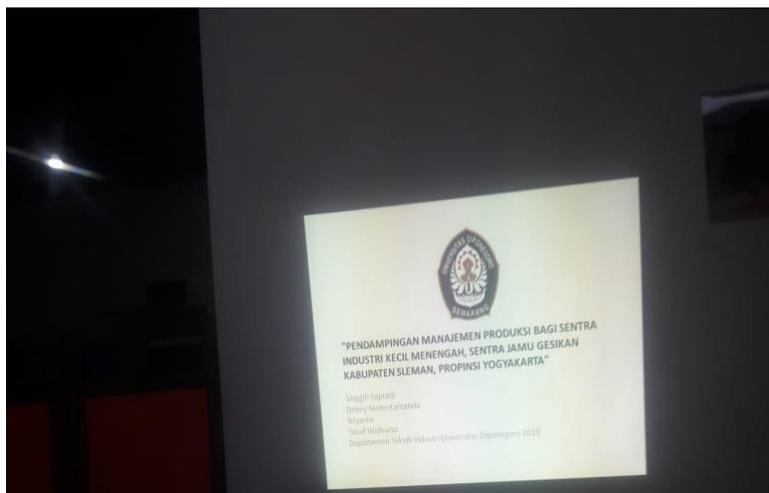
Diharapkan dengan telah tergarapnya target jangka pendek dalam hal penguatan manajemen produksi maka ke depannya tim akan beralih kepada target berikutnya yaitu bagaimana menata layout dan mendayagunakan permesinan yang telah ada sehingga berfungsi secara optimal.

Saptadi dkk., Pendampingan Manajemen Produksi ...

Adapun foto – foto kegiatan dapat dilihat dalam gambar dibawah ini



Gambar 1. Proses Perkenalan Tim



Gambar 2. Proses Pendampingan dengan Pemberian Materi



Gambar 3. Suasana diskusi



Gambar 4. Suasana diskusi

4. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini mendapatkan respons yang positif dari mitra kegiatan dalam hal ini Sentra IKM Jamu. Mitra berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Minat mitra dalam mendalami dan melaksanakan materi yang disampaikan sangat tinggi. Pembuatan dan simulasi kegiatan melibatkan mitra dan tim. Proses pendampingan sampai dengan paper ini ditulis masih berjalan secara periodik dengan melanjutkan materi – materi yang telah dipersiapkan. Mitra sangat antusias dalam menanti kelanjutan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimana direncanakan setelah penyampaian materi manajemen produksi akan dilanjutkan dengan pendampingan dan perancangan alat kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Diharapkan dengan kegiatan yang berkesinambungan dan pendampingan secara terus-menerus, maka sentra dapat berkembang sesuai dengan harapan yaitu dapat mengikutsertakan lingkungan sekitar dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini dibiayai oleh hibah dana bersaing RKAT Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Mitra Pengabdian Masyarakat yaitu Sentra IKM Jamu Bima Manunggal, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

Gaspersz, V.(2002). *Production Planing and Inventory Control*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Hartini, S. 2011. *Teknik Mencapai Produksi Optimal*. CV. Lubuk Agung: Bandung.

Heizer, Jay., & Render, Barry.(2009). *Operation Management, Buku 1 edisi 9*. Jakarta : Salemba Empat.